

**PERSPEKTIF WANITA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DELI TUA
TAHUN 2023**

*PERSPECTIVES OF TRADITIONAL MARKET WOMEN ON EXCLUSIVE
BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF
DELI TUA HEALTH CENTER WORK AREA
YEAR 2023*

**PENY ARIANI¹, PUTRI AYU YESSY ARIESCHA², YUKI NIA NADIA
NAHDEAK³**

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA

e-mail : penyariani@gmail.com

DOI: 10.35451/jkg.v6i1.1932

Abstrak

Menurut konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030, menyusui merupakan salah satu tindakan pertama yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai kehidupan yang sehat dan produktif (Bennett et al., 2020). Rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif menimbulkan berbagai masalah kesehatan bayi. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mencatat kasus kematian bayi sebanyak 299 kasus hingga juli 2021. Pencatatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Prevalensi stunting di Indonesia saat ini berada pada posisi 27,67%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dipengaruhi oleh berbagai hambatan untuk dapat menyusui secara optimal, salah satu hambatan yang terbesar adalah wanita bekerja khususnya yang bekerja di bidang informal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Perspektif Wanita pekerja informal dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Tujuh pedagang pasar tradisional yang direkrut menggunakan metode non-probability sampling dengan purposive sampling menjadi partisipan penelitian. Panduan wawancara menjadi alat utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini di Pajak Deli Tua di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua. Hasil Penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi perspektif ibu pedagang pasar tradisional dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami dan sosial budaya.

Kata kunci: Perspektif , pemberian ASI Eksklusif

Abstract

One of the fundamental steps toward a healthy and productive life is breastfeeding, which is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) or Sustainable Development Goals 2030 (Bennett et al., 2020). Low rates of exclusive breastfeeding lead to various infant health problems. The North Sumatra Provincial Government has recorded 299 cases of infant mortality until July 2021. Records from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, as many as 31.36% of 37.94% of children are sick, because they do not receive exclusive breastfeeding. The prevalence of stunting in Indonesia is currently at 27.67%. The low coverage of exclusive breastfeeding is influenced by various obstacles to optimal breastfeeding, one of the biggest obstacles is working women, especially those who work in the informal sector.

The purpose of this study was to determine "The perspective of women informal workers in exclusive breastfeeding in the working area of the Deli Tua Health Center. This research is a qualitative study with a descriptive phenomenological approach. The participants in this study were mothers of traditional market traders as many as 7 participants who were obtained using nonprobability sampling technique with purposive sampling type. The instrument used in this research is an interview guide. In collecting data, this study used the in-depth interview method to collect data. The location of this research is Deli Tua Tax in the working area of the Deli Tua Health Center. The results of the research conducted obtained the results of a description of the factors that influence the perspective of traditional market trader mothers in exclusive breastfeeding, namely knowledge, work, husband support and socio-culture.

Keywords: *Perspective, exclusive breastfeeding*

1. PENDAHULUAN

Menurut konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030, menyusui merupakan salah satu tindakan pertama yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai kehidupan yang sehat dan produktif (Bennett et al, 2020).

Penurunan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs), dimana setiap negara menetapkan target angka kematian bayi baru lahir pada tahun 2030 yaitu kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup dan target kematian balita sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, angka kematian anak dibawah lima tahun secara global masih tinggi yaitu 37/1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Asia Tenggara mencapai 12/1.000 kelahiran hidup

sedangkan di Indonesia mencapai 24/1.000 kelahiran hidup (BPS, 2020).

Mayoritas penyebab kematian bayi dibawah lima tahun (balita) antara lain: komplikasi kelahiran premature, asfiksia/trauma kelahiran, pneumonia, diare dan malaria (BPS, 2020). Winda Sembiring (2018) menunjukkan bahwa dari 572 bayi berusia 6-9 bulan hanya 12 bayi atau sekitar 14,1% yang diberi ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang (Peny Ariani, 2022)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dipengaruhi oleh berbagai hambatan untuk dapat menyusui secara optimal salah satu hambatan yang terbesar adalah Wanita yang bekerja khususnya yang bekerja di bidang informal Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021).

Hasil survey awal ibu pekerja informal pedagang pasar tradisional pajak Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

ditemukan 3 dari 6 ibu mengatakan tidak memberikan ASI secara Eksklusif karna factor pekerjaan dll.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai perspektif Perempuan pekerja informal dalam pemberian ASI eksklusif, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua tepatnya dipajak Deli Tua pada tahun 2023 dengan jumlah partisipan 7 orang ibu yang mempunyai bayi usia diatas 6 bulan, jenis pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan triangulasi data digunakan untuk menjaga keabsahan data sebelum partisipan diminta menyetujui wawancara dengan mengisi formulir izin

3. HASIL

1. Gambaran Perilaku pemberian ASI 0-6 Bulan oleh Ibu Pekerja Informal

Mayoritas ibu pedagang pasar tradisional Pajak Deli Tua yang mempunyai bayi tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

"iya ASI tapi dibantu susu formula"(P1)

"...dia umur 4 bulan cuman minum samaku"(P3)

"Air putih dikasih"(P4)

"kalau anakku Cuma sampai 2 bulan aja kukasih ASI"(p5)

"Kukasih ASI Cuma campur juga susu formula"(P6)

"Enggak sama sekali"(P7)

2. Faktor Pengetahuan Ibu

Mayoritas ibu tidak mengetahui definisi ASI Eksklusif yang sebenarnya sehingga menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif dan ibu juga terkendala memberikan ASI dengan alasan kendala pada produksi ASI sehingga menganggap bahwa bayi

mereka menangis karna tidak merasa kenyang dan pada akhirnya memilih untuk memberikan susu formula sebagai pendamping dan bahkan ada yang memberikan sebagai asupan utama bayi. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh partisipan berikut:

"...ya ASI Eksklusif itu kan ASI dari orang tua itu sendiri kan"(P1)

"...ya nyusui kan"(P2)

"...kalau ASI Eksklusif kurang tau apa tapi kayaknya pernah dengar juga"(P5)

"Karna ASI nya enggak banyak jadi saya rasa dia kurang kenyang jadi saya kasih makan"(p2)

"Karna memang ASI nya enggak itu gimana bilanganya ya enggak lancar dia"(P5)

3. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan sebagai pedagang pasar tradisional membuat ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan selama berjualan ibu pedagang pasar tradisional tidak tega untuk membawa bayinya berjualan karna takut anaknya kepanasan, sakit, serta dianggap merepotkan. Hal tersebut disampaikan oleh partisipan berikut:

"...pengaruh juga kayak kami ini kan kayak pajak pagi gini kan terganggu udah enggak mungkin kita nanti istilahnya harus pulang lagi"(P5)

"...Kedua waktuku juga enggak ada" "...Ya repotlah dek, satu dia masuk angin juga kan bagus kita korbakan uang sedikit kan dari pada masuk angin dia"(P7)

4. Faktor Dukungan Suami

Mayoritas ibu pedagang pasar tradisional mengatakan bahwa dalam pemberian ASI kepada bayinya tidak ada keterlibatan kuat dari suami. Hal tersebut seperti yang dikatakan partisipan sebagai berikut:

"Ya gimana ya yang penting anaknya sehat, lagian kan suami ku

pun enggak setuju anak kami masih kecil dibawa sambil jualan”(P1)

“Ya enggak gimana gimana gara gara tadilah ASI ku enggak lancar jadi aku sama suami jualan disini ya demi beli susu”(P3)

5. Faktor Sosial Budaya

Mayoritas ibu khususnya masyarakat suku karo percaya dengan ASI basi yang dimana ASI basi dipercaya dapat membuat bayi sakit karna mereka menganggap ASI tersebut tidak baik dikonsumsi. Hal tersebut seperti yang dikatakan partisipan sebagai berikut:

“Kalau ditinggal seharian gitu kan kasihan nyusu pas udah tunggu pulang jualan kan enggak seger lagi ASI nya kalau perasaan kami orang tua ya enggak bagus lagi udah basi kalau kata orang karo ya”(P1)

“Kalau kita keluar pagi pagi terus pulangnya malam itu harus dibuang dulu jangan langsung dikasih dinimun karna katanya udah enggak bagus lagi”(P7)

4. PEMBAHASAN

1. Faktor pengetahuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pedagang pasar tradisional tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan sebagian besar ibu tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif. Menurut penelitian Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021) terdapat perbedaan persentase pemberian ASI eksklusif antara ibu berpendidikan kuat dan ibu berpendidikan kurang. Temuan penelitian ini mendukung temuan ini. Usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan semuanya berdampak pada informasi yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif (Friska et al., 2022).

Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat

pemahamannya mengenai ASI eksklusif; tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka melakukan hal tersebut. Informasi merupakan aspek lain yang mempengaruhi pemahaman ibu tentang ASI eksklusif; walaupun seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuannya akan meningkat jika mendapat informasi yang baik dari berbagai media (Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022).

2. Pekerjaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu pedagang pasar tradisional tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan factor pekerjaan yang dimana mengharuskan mereka untuk meninggalkan bayinya dirumah Hidayati, A. N., Chaliza, S. N., Makrifah, S., & Nurdiantami, Y. (2021).

Bekerja mengharuskan para ibu meninggalkan anak kecilnya dalam jangka waktu yang cukup lama setiap harinya, menurut Lindawati, R. (2019). Keberlangsungan atau kemudahan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi secara negatif oleh lamanya waktu ibu terpisah dari bayinya akibat ibu bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah.N.L. (2017) mengatakan kecenderungan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyak ibu yang bekerja.

3. Dukungan Suami

Hasil penelitian didapatkan kurangnya dukungan suami ibu pedagang pasar tradisional terkait pemberian ASI secara Eksklusif didapatkan bahwa suami mereka tidak terlalu terlibat terkait pemberian ASI Eksklusif Padeng, E. P., Senudin, P. K., Octaviani, D., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., & Budaya, S. (2021).

Bantuan nyata yang diberikan suami kepada istri dalam hubungan

timbal balik memberi dan menerima dikenal dengan istilah dukungan suami Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021).

Meskipun dukungan suami pada umumnya bermanfaat bagi pemberian ASI, ia sering kali kurang memahami apa yang diperlukan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan istri yang menyusui (Bennett, 2020).

4. Sosial Budaya

Hasil dari penelitin di dapatkan bahwa banyak ibu pedagang pasar tradisional di Pajak Deli Tua tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan mempecahayai mitos mengenai ASI basi. Masalah budaya yang masih banyak ditemukan sangat bervariasi, beberapa diantaranya yang mengganggu praktik menyusui Padeng, E. P., Senudin, P. K., Octaviani, D., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., & Budaya, S. (2021).

Faktor sosial dan budaya menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif karena membatasi perilaku ibu dengan memaksakan praktik, keyakinan, dan kebiasaan yang sudah menjadi norma dalam suatu komunitas. Hal ini membuat ibu tidak dapat memproduksi ASI eksklusif secara cukup Padeng, E. P., Senudin, P. K., Octaviani, D., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., & Budaya, S. (2021).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Lindawati, R. (2019) menunjukkan bahwa social budaya merupakan factor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI secara Eksklusif, factor social budaya yang ada dimasyarakat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

5. KESIMPULAN

1. Ibu pedagang pasar tradisional Deli Tua tidak mengetahui defenisi

ASI Eksklusif yang sebenarnya dan mayoritas ibu mengeluhkan produksi ASI yang sedikit .

2. Ibu yang bekerja sebagai pedagang pasar tradisional Deli Tua membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan selama berjualan ibu menganggap bahwa membawa anak berjualan merepotkan.
3. Adanya kepercayaan ASI basi membuat ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif.
4. Kurangnya dukungan atau keterlibatan dari suami menjadi salah satu penghambat dalam pemberian ASI secara Eksklusif .

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. P. (2022). Husband's Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Center In 2022. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, 95-101.
- Asi, P., Di, E., Kerja, W., & Berutu, H. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PUSKESMAS SITINJO KABUPATEN DAIRI TAHUN 2020*. 7(1), 53–67.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pendahuluan*. 10, 156–162.
- Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). *Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. 5(2), 74–82.
- Badan Pusat Statistilk. (2020). *Tratto da Presentasi Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan* .

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tratto da Angka Kematian Bayi Indonesia Tahun 2020*.
- Batubara, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 222-228.
- Bennett, S. e. (2020). Understanding The Implications Of The Sustainable Development Goals For Health Policy And Systems Research: Results Of A Research Priority Setting Exercise. *Globalization and Health*, 1-13.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, A. N., Chaliza, S. N., Makrifah, S., & Nurdiantami, Y. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 112-120.
- Lindawati, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan , Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*. 6(1), 30-36.
- Ni'mah.N.L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., Octaviani, D., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., & Budaya, S. (2021). *Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT*. 4, 85-92.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). *Friska Margareth Parapat 1 , Sharfina Haslin 2 , Ronni Naudur Siregar 3*. 3, 16-25.